

## **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN BERIBADAH PESERTA DIDIK**

Warsito

SD Negeri 056632 Getek II, Indonesia

Email: [warsito861010.net@gmail.com](mailto:warsito861010.net@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan orangtua dalam membentuk kebiasaan beribadah peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membiasakan anak beribadah memerlukan peran aktif dan terintegrasi dari orangtua yang mencakup memberikan teladan yang baik, menciptakan rutinitas ibadah yang konsisten, dan menjelaskan makna di balik setiap praktik ibadah. Orangtua harus memberikan dorongan positif, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta menyesuaikan pendekatan dengan usia dan perkembangan anak. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan ibadah dalam kegiatan sehari-hari, menawarkan dukungan saat anak menghadapi kesulitan, dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan komunitas.

**Kata Kunci:** Orangtua, Kebiasaan, Beribadah

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of parents in forming students' worship habits. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that getting children used to worship requires an active and integrated role from parents which includes setting a good example, creating a consistent worship routine, and explaining the meaning behind each worship practice. Parents must provide positive encouragement, use fun learning methods, and adapt the approach to the child's age and development. Additionally, it is important to integrate worship into daily activities, offer support when children face difficulties, and involve children in community religious activities.*

**Keywords:** Parents, Habits, Worship

### **PENDAHULUAN**

Membiasakan anak beribadah sejak usia dini merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama yang mendalam dan menyeluruh (Sufiani et al, 2022). Ritual ibadah yang dilakukan secara rutin tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga mendidik mereka tentang pentingnya pengabdian dan hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan memulai kebiasaan ibadah sejak kecil, anak-anak

belajar nilai-nilai dasar agama, seperti kedisiplinan, rasa syukur, dan tanggung jawab, yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Pentingnya membiasakan anak beribadah juga terletak pada penguatan fondasi spiritual mereka. Proses ini membantu anak memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik dan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan. Ketika ibadah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan keikhlasan dalam menjalankan perintah agama, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Selanjutnya, membiasakan anak beribadah juga mendukung perkembangan emosional mereka. Melalui ibadah, anak-anak belajar untuk menenangkan diri, merenung, dan menemukan kedamaian batin. Aktivitas seperti doa dan dzikir dapat memberikan rasa nyaman dan penghiburan dalam menghadapi tantangan atau stres, yang penting bagi kesehatan mental mereka. Kebiasaan ini juga membentuk kemampuan mereka untuk menghadapi situasi sulit dengan lebih baik dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Kebiasaan ibadah juga dapat menjadi alat untuk memperkuat ikatan keluarga. Melakukan ibadah bersama-sama memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk berkumpul dan berinteraksi dalam suasana spiritual. Aktivitas seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berbagi pengalaman spiritual dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak serta menciptakan suasana rumah yang penuh dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks pendidikan, membiasakan anak beribadah berfungsi sebagai penguatan pendidikan moral dan etika. Melalui ibadah, anak-anak mendapatkan pengajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kebaikan, yang penting untuk pembentukan karakter mereka. Proses ini membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, yang penting untuk pengembangan pribadi dan sosial mereka (Hafid, 2023).

Selain itu, membiasakan anak beribadah membentuk kebiasaan yang akan berdampak pada pola hidup mereka di masa depan. Anak-anak yang terbiasa dengan rutinitas ibadah cenderung lebih teratur dan disiplin dalam menjalani hidup mereka. Kebiasaan ini dapat mengajarkan mereka pentingnya konsistensi dan komitmen dalam mencapai tujuan, baik dalam konteks spiritual maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya membiasakan anak beribadah juga terkait dengan pembentukan identitas diri mereka. Melalui praktik ibadah, anak-anak dapat mengidentifikasi diri mereka dengan komunitas agama dan budaya mereka, serta memahami peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas. Ini membantu mereka merasa lebih terhubung dengan tradisi dan nilai-nilai yang menjadi bagian dari identitas mereka (Harahap, 2023).

Akhirnya, membiasakan anak beribadah sejak dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kehidupan mereka. Kebiasaan ini membentuk landasan yang kuat untuk perkembangan spiritual dan moral anak-anak, yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sepanjang hidup. Dengan menjadikan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, anak-anak belajar untuk menghargai dan menjalankan nilai-nilai agama secara konsisten, sehingga menciptakan individu yang lebih baik, penuh rasa syukur, dan bertanggung jawab.

Peran orangtua dalam membimbing anak untuk membiasakan ibadah sangat krusial dalam proses pendidikan agama dan pembentukan karakter anak (Achmad, 2024). Orangtua harus menjadi contoh yang baik dengan secara konsisten menjalankan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak melihat orangtuanya melakukan ibadah dengan penuh ketulusan dan komitmen, mereka akan lebih cenderung untuk meniru dan mengikuti jejak tersebut. Teladan yang diberikan

orangtua berfungsi sebagai motivasi dan inspirasi bagi anak untuk mengembangkan kebiasaan ibadah yang konsisten.

Orangtua juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk melakukan ibadah. Ini termasuk menyediakan waktu dan ruang yang khusus untuk ibadah, serta memastikan bahwa kegiatan ibadah seperti shalat atau membaca Al-Qur'an dapat dilakukan tanpa gangguan. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, orangtua membantu anak-anak merasa nyaman dan terhubung dengan praktik ibadah, serta membentuk rutinitas yang positif.

Komunikasi yang terbuka dan positif tentang ibadah adalah aspek penting lainnya. Orangtua harus mendiskusikan dengan anak-anak tentang arti dan tujuan ibadah dalam konteks agama. Menjelaskan mengapa ibadah penting, bagaimana ia mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dan bagaimana praktik tersebut mendekatkan diri kepada Tuhan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi anak untuk terlibat secara aktif dalam ibadah.

Dalam proses pembelajaran, orangtua harus terlibat secara aktif dengan anak-anak. Ini termasuk mengajarkan tata cara ibadah dengan benar, membimbing anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi anak dalam praktik ibadah. Keterlibatan ini tidak hanya menciptakan kesempatan untuk belajar bersama tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orangtua dan anak. Orangtua juga perlu memupuk sikap positif terhadap ibadah dan menghindari pendekatan yang terlalu memaksa. Membuat ibadah sebagai pengalaman yang menyenangkan dan penuh makna dapat membantu anak-anak merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk beribadah. Memberikan pujian dan penghargaan atas upaya anak dalam melaksanakan ibadah juga dapat meningkatkan motivasi mereka dan membantu membentuk kebiasaan yang konsisten.

Dalam mendukung perkembangan spiritual anak, orangtua harus memperhatikan kebutuhan individu setiap anak. Anak-anak mungkin memiliki cara dan kecepatan belajar yang berbeda dalam memahami dan melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan penuh pengertian sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak dapat mengembangkan hubungan yang positif dengan praktik ibadah. Selain itu, penting bagi orangtua untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya dalam konteks ibadah formal. Misalnya, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab melalui tindakan dan keputusan sehari-hari akan memperkuat ajaran agama dan membantu anak-anak menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi nyata (Arianto, 2024).

Akhirnya, orangtua harus bekerja sama dengan komunitas dan lembaga pendidikan untuk mendukung pembelajaran agama anak-anak. Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan komunitas, seperti pengajian atau kegiatan sosial berbasis agama, dapat memberikan pengalaman tambahan yang memperkaya pemahaman mereka tentang ibadah dan kehidupan beragama. Kolaborasi ini juga memperluas dukungan yang diterima anak dan membantu mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas agama mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi pustaka mengenai peran orangtua dalam membentuk kebiasaan beribadah peserta didik melibatkan analisis mendalam terhadap literatur dan sumber-sumber akademik terkait topik tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang strategi dan dampak peran orangtua dalam pendidikan agama, khususnya mengenai pembiasaan ibadah pada anak. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, teori-teori, serta praktik-praktik terbaik yang dapat digunakan oleh orangtua dalam membentuk kebiasaan beribadah anak. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai cara-cara efektif dan tantangan yang dihadapi dalam upaya membiasakan anak beribadah serta peran krusial orangtua dalam proses tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tanggungjawab Orangtua dalam Pendidikan**

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan merupakan aspek krusial yang memengaruhi perkembangan akademis dan moral anak. Orangtua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang membentuk dasar untuk pembelajaran formal dan informal. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti buku, materi pendidikan, dan akses ke teknologi. Keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak membantu memastikan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan informasi yang diperlukan, tetapi juga mendapatkan dorongan untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka (Napitupulu, 2019).

Selain menyediakan sumber daya, orangtua juga memiliki tanggung jawab untuk memantau kemajuan akademis anak. Ini termasuk mengevaluasi hasil belajar mereka, berkomunikasi dengan guru, dan menghadiri pertemuan sekolah untuk memahami perkembangan akademis anak secara menyeluruh. Dengan cara ini, orangtua dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk memperbaiki kekurangan atau memotivasi anak untuk mencapai potensi penuh mereka.

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan juga mencakup pembentukan kebiasaan belajar yang baik (Hidayat, 2015). Orangtua perlu membimbing anak untuk menetapkan rutinitas belajar yang efektif, mengatur waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas sekolah secara teratur. Dengan membiasakan anak untuk memiliki kebiasaan belajar yang teratur, mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan disiplin diri yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Selain aspek akademis, orangtua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak tentang nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan karakter yang dilakukan di rumah melengkapi pembelajaran formal dan membantu anak memahami pentingnya sikap positif, etika, dan empati terhadap orang lain. Orangtua yang aktif mengajarkan nilai-nilai ini melalui teladan dan diskusi dapat membantu anak menjadi individu yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

Orangtua juga harus mendukung kesejahteraan emosional anak sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam pendidikan. Ini termasuk menyediakan dukungan emosional saat anak menghadapi tantangan akademis atau sosial, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan memberikan dorongan serta kepercayaan diri. Kesejahteraan emosional yang baik berkontribusi pada kesehatan mental yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajar dan kinerja akademis anak (Ningsih, 2014).

Selain mendukung belajar di rumah, orangtua perlu terlibat dalam komunitas sekolah untuk memaksimalkan pendidikan anak. Keterlibatan ini dapat mencakup partisipasi dalam kegiatan sekolah, menjadi sukarelawan, dan berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan dan kemajuan anak. Dengan berkolaborasi dengan sekolah, orangtua dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih mendukung bagi anak.

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan juga melibatkan penyediaan motivasi dan dorongan untuk mencapai tujuan akademis. Orangtua harus membantu anak menetapkan tujuan yang realistik, merayakan pencapaian mereka, dan memberikan dukungan saat anak menghadapi kesulitan. Motivasi yang positif dan dorongan ini membantu anak merasa dihargai dan didorong untuk terus berusaha keras dalam mencapai keberhasilan akademis.

Keseimbangan antara mendukung dan memberi kebebasan juga merupakan aspek penting dari tanggung jawab orangtua. Meskipun penting untuk terlibat dalam pendidikan anak, orangtua juga perlu memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi. Memberi anak kesempatan untuk membuat keputusan dan belajar dari kesalahan mereka membantu membangun kepercayaan diri dan keterampilan pemecahan masalah.

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis tetapi juga mencakup kesehatan fisik dan kebugaran anak. Orangtua harus memastikan bahwa anak mendapatkan nutrisi yang baik, cukup tidur, dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang bermanfaat. Kesehatan fisik yang baik mendukung kemampuan belajar dan konsentrasi yang lebih baik di sekolah (Jarbi, 2021).

Akhirnya, tanggung jawab orangtua dalam pendidikan melibatkan pengembangan hubungan yang positif dan komunikatif dengan anak. Hubungan yang baik antara orangtua dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi dan meminta bantuan jika diperlukan. Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan penuh kasih, orangtua dapat memainkan peran yang efektif dalam mendukung perkembangan akademis dan emosional anak.

### **Peran Orangtua dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah**

Dalam membentuk kebiasaan anak beribadah, orangtua memainkan peran yang sangat penting yang dimulai dengan memberikan contoh yang baik. Keteladanan adalah salah satu metode yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak. Ketika orangtua secara konsisten menjalankan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan doa, anak-anak akan melihat dan meniru tindakan tersebut. Melihat contoh langsung dari orangtua memberikan motivasi tambahan bagi anak untuk mengikuti jejak tersebut dan memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Rantauwati, 2020).

Orangtua harus menciptakan rutinitas ibadah yang terstruktur dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Membuat jadwal ibadah yang tetap, seperti menentukan waktu khusus untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau berdoa, membantu anak membangun kebiasaan yang teratur. Dengan adanya rutinitas yang jelas, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan melaksanakan ibadah secara rutin, sehingga membantu mereka mengembangkan kebiasaan ibadah yang konsisten.

Penting bagi orangtua untuk mendiskusikan arti dan tujuan ibadah dengan anak-anak. Mengajarkan anak-anak tentang makna di balik setiap ritual ibadah dan bagaimana ibadah berkontribusi pada hubungan mereka dengan Tuhan dapat

meningkatkan pemahaman mereka. Diskusi ini memberikan anak-anak wawasan tentang mengapa ibadah penting, bukan hanya sebagai kewajiban tetapi juga sebagai bentuk komunikasi dan kedekatan dengan Tuhan (Ramdan & Fauziyah, 2019).

Orangtua juga harus memberikan dorongan dan motivasi positif dalam proses pembelajaran ibadah. Memberikan pujian dan penghargaan ketika anak-anak melakukan ibadah dengan baik dapat meningkatkan semangat mereka untuk terus melakukannya. Dorongan positif membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk melanjutkan kebiasaan ibadah, serta membentuk kebiasaan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga penting untuk membiasakan anak beribadah. Aktivitas seperti membaca cerita agama, menggunakan permainan edukatif yang berkaitan dengan ibadah, atau melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan komunitas dapat membuat proses pembelajaran ibadah menjadi lebih menarik. Kegiatan yang menyenangkan membantu anak-anak merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk beribadah.

Orangtua perlu menyesuaikan pendekatan mereka dengan usia dan perkembangan anak. Untuk anak yang lebih kecil, pendekatan yang sederhana dan visual, seperti menggunakan buku bergambar atau video pendidikan, mungkin lebih efektif. Sementara untuk anak yang lebih besar, pembahasan lebih mendalam tentang hukum dan manfaat ibadah dapat dilakukan. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan pemahaman anak membantu memastikan bahwa mereka dapat mempelajari dan menerapkan ibadah dengan cara yang sesuai.

Penting untuk mengintegrasikan ibadah dalam kegiatan sehari-hari anak-anak. Menghubungkan ibadah dengan aktivitas rutin seperti makan, belajar, atau berinteraksi dengan teman dan keluarga membantu anak-anak melihat bahwa ibadah adalah bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, anak-anak belajar untuk mengaitkan praktik ibadah dengan berbagai aspek kehidupan mereka. Orangtua juga harus menangani tantangan dan kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam menjalankan ibadah dengan pendekatan yang penuh pengertian. Menyediakan bimbingan dan dukungan saat anak mengalami kesulitan dalam memahami atau melaksanakan ibadah, dan menawarkan solusi yang konstruktif, dapat membantu mereka mengatasi hambatan dan tetap termotivasi. Sikap yang sabar dan mendukung menciptakan lingkungan yang positif bagi anak-anak untuk berkembang dalam ibadah (Hafid, 2023).

Mengajarkan anak-anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan komunitas juga berkontribusi pada pembiasaan ibadah. Mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam acara keagamaan, seperti pengajian atau kegiatan sosial berbasis agama, memberikan mereka pengalaman langsung tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sosial. Keterlibatan dalam komunitas memperluas perspektif anak-anak dan memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap ibadah.

Terakhir, penting bagi orangtua untuk memperhatikan keseimbangan antara dukungan dan kebebasan. Memberikan anak-anak kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dalam konteks ibadah, seperti memilih waktu untuk berdoa atau memilih bacaan Al-Qur'an, membantu mereka merasa lebih memiliki kebiasaan tersebut. Keseimbangan ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah (Sufiani et al, 2022).

Dengan langkah-langkah ini, orangtua dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk kebiasaan beribadah anak-anak mereka. Pendekatan yang holistik dan penuh perhatian terhadap proses ini akan membantu anak-anak tidak hanya memahami pentingnya ibadah tetapi juga menjadikannya sebagai bagian yang integral

dari kehidupan mereka. Proses ini akan mendukung perkembangan spiritual anak-anak dan membentuk karakter mereka secara positif.

## KESIMPULAN

Membiasakan anak beribadah memerlukan peran aktif dan terintegrasi dari orangtua yang mencakup memberikan teladan yang baik, menciptakan rutinitas ibadah yang konsisten, dan menjelaskan makna di balik setiap praktik ibadah. Orangtua harus memberikan dorongan positif, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta menyesuaikan pendekatan dengan usia dan perkembangan anak. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan ibadah dalam kegiatan sehari-hari, menawarkan dukungan saat anak menghadapi kesulitan, dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan komunitas. Dengan langkah-langkah ini, orangtua dapat membentuk kebiasaan ibadah yang kuat, mengembangkan kedekatan spiritual, dan membangun karakter anak yang bertanggung jawab serta berkomitmen dalam menjalankan ajaran agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2024). Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 52-63.
- Arianto, D. (2024). Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Islam. *Tarbiyatul Misbah* (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan), 17(01), 101-124.
- Hafid, A. (2023). Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Rumah Tangga. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(02), 99-114.
- Harahap, E. (2023). Pola Asuh Orang tua dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(2), 179-200.
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 103-114.
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendais*, 3(2), 128-138.
- Napitupulu, D. S. (2019). Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), 25-38.
- Ningsih, S. H. (2014). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100-111.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62-75.

